



MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM QURANI DI MTs. AT TAQWA BONDOWOSO

Lepisa Saharani¹

¹ Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Email : lepisa.saharani@gmail.com¹

Abstract :

This study examines the management of the development of Quranic value-based educational institutions at Islamic Junior High School of At Taqwa Bondowoso which focuses on aspects of planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating. This research is a type of field research, using a qualitative approach to explore the implementation strategy of Quranic values in madrasah development. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, with triangulation techniques to increase validity. The collected data were systematically analyzed using interactive analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Research findings, the concept of Quranic development at Islamic Junior High School of At Taqwa Bondowoso uses the concept of Tilawah, Tadzkiya, Ta'lim (3T), where Islamic Junior High School of At Taqwa integrates the concept in the management aspect and focuses on several areas of development, namely curriculum, human resources, infrastructure, student culture, and educational technology. The conclusion of the research is that the concept of madrasah development can be used as a model for the development of Islamic educational institutions that are relevant to modern needs, while remaining steadfast to the values of the Quran as the basis of education.

Keywords : Management, Islamic Educational Institutions, Qurani

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji manajemen pengembangan lembaga pendidikan berbasis nilai Qurani di MTs. At Taqwa Bondowoso yang berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali strategi implementasi nilai-nilai Qurani dalam pengembangan madrasah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, dengan teknik triangulasi untuk validasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis menggunakan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian, konsep pengembangan Qurani di MTs. At Taqwa menggunakan konsep Tilawah, Tadzkiya, Ta'lim (3T), dimana MTs. At Taqwa mengintegrasikan konsep tersebut dalam aspek manajemen dan berfokus pada beberapa bidang pengembangan yaitu kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, budaya siswa, dan teknologi pendidikan. Kesimpulan penelitian konsep pengembangan madrasah dapat dijadikan sebagai model pengembangan lembaga pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan modern, sekaligus tetap teguh pada nilai-nilai Al-Quran sebagai dasar pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam, Qurani

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, dan keterampilan yang diperlukan olehnya . Sedangkan, Pendidikan Islam dengan nilai-nilai agamanya, mengambil peran membentuk karakter dan kepribadian (Winata, et al., 2023). Sehingga, pendidikan Islam dimana salah satunya adalah madrasah, memegang peranan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan Lembaga Pendidikan Islam (LPI). Lembaga Pendidikan Islam yang diantaranya adalah pesantren dan madrasah menjadi pilar utama dalam pengembangan pendidikan Islam di tengah kompleksitas masyarakat kontemporer (Khair, 2024). Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia semakin krusial, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah seorang muslim. Sehingga pengembangan Lembaga Pendidikan Islam pun menjadi hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Prof. Azyumardi Azra, dalam bukunya "Pendidikan Islam di Indonesia," menyatakan bahwa "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk perguruan tinggi, ulama, dan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas" (Azra, 2012).

Pembahasan secara mendalam mengenai pengembangan Lembaga Pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting dalam upaya menanggulangi kemampuan lembaga dalam menghadapi tantangan perubahan jaman yang sangat cepat (Fikri, 2022). Beberapa aspek dapat menjadi bahan dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam diantaranya aspek fisik yakni pengembangan sarana prasarana, dan aspek non fisik meliputi pengembangan biaya operasional, tenaga pengajar, hubungan dengan masyarakat, serta potensi daerah (Maarif et al.,2013). Lebih lanjut, Prof. Ibrahim Hosen, seorang pakar pendidikan Islam, juga mengemukakan bahwa pengembangan Lembaga Pendidikan harus didasarkan pada prinsip holistik, yang melibatkan aspek fisik (sarana dan prasarana) serta nonfisik (pengembangan SDM, kurikulum, dan hubungan dengan masyarakat) (Hosen,1990). Kedua pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam mencapai kesuksesan pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, aspek fisik dan non fisik harus berjalan beriringan.

Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pentingnya penerapan manajemen. Adanya manajemen dalam lembaga sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan suatu lembaga (Muzayyanah at al.,2024). Manajemen yang ideal akan memungkinkan pengelolaan aspek fisik maupun nonfisik secara efektif dan efisien, sehingga mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini dapat diwujudkan bila pengembangan LPI didasarkan pada pola pengelolaan yang baik dan ideal (Fikri, 2022). Manajemen yang baik mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan manajemen yang terarah, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta menghadirkan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tantangan era globalisasi.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) At Taqwa Bondowoso, merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Islam formal yang terletak di Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Dalam upaya mempertahankan eksistensinya, MTs. At Taqwa berupaya untuk terus melakukan pengembangan. Pijakan yang dipilih dalam pengembangan lembaga adalah Al-Quran, sehingga arah pengembangan berbagai hal terutama kurikulum didasarkan pada Al-Quran.

Artikel ini dibuat, untuk menjelaskan bagaimana Al-Quran digunakan sebagai pedoman pengembangan MTs. At Taqwa. Kemudian menganalisa pengembangan tersebut dalam bingkai manajemen, yaitu pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi.

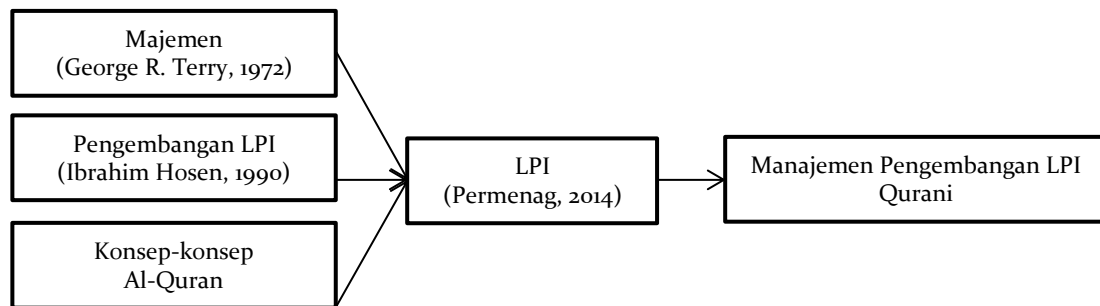
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian fieldstudy dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di MTs. At Taqwa Bondowoso. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam praktik manajemen pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Qurani secara kontekstual dan relevan. Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali makna di balik fenomena sosial dengan menggunakan data yang kaya dan mendalam (Moleong,2017). Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yakni wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi untuk menggali manajemen pengelolaan lembaga. Sugiyono menegaskan bahwa wawancara adalah salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan informasi secara detail (Sugiyono,2016). Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami penerapan nilai-nilai Qurani dalam kegiatan harian lembaga, seperti proses belajar mengajar, pembiasaan, serta interaksi antar pihak di lingkungan madrasah. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen seperti rencana strategis, laporan kegiatan, dan kebijakan internal yang terkait dengan pengembangan lembaga (Sugiyono,2016).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis menggunakan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis interaktif data kualitatif melibatkan proses penyederhanaan, pengelompokan, dan penyajian data untuk menemukan pola atau tema tertentu (Miles et al.,1994). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan sebagai metode untuk menganalisa data. Triangulasi melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya (Moleong,2017). Triangulasi dalam penelitian ini, membandingkan antara data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan pengawas madrasah. Penggunaan triangulasi ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya mencerminkan satu sudut pandang, tetapi juga didukung oleh berbagai bukti yang saling menguatkan. Hasil analisis ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana Lembaga Pendidikan Islam melaksanakan

pilar-pilar manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) pada pengembangan lembaga yang berbasis Al-Quran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi Lembaga Pendidikan Islam lainnya untuk melakukan pengembangan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan zaman.

Adapun desain penelitian manajemen pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Qurani dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Manajemen Pengembangan LPI Qurani

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs At Taqwa Bondowoso merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan At Taqwa Bondowoso. Berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto Kademangan, MTs At Taqwa di tahun ajaran 2024-2025 memiliki total 605 peserta didik yang terbagi dalam 24 ruang kelas atau 8 rombongan belajar untuk setiap tingkatan. Berdasarkan sejarah berdirinya, MTs. At Taqwa dilahirkan dari ikhtiar para ulama' yang dilandaskan pada fenomena dekadensi moral yang tak kunjung reda. MTs. At Taqwa berkomitmen untuk memberikan pendidikan alternatif yang tidak hanya berkonsentrasi pada intelektualitas, namun berorientasi pada kecerdasan spiritual serta keagungan akhlaq.

Sebagai sebuah lembaga swasta, MTs. At Taqwa Bondowoso menyadari bahwa lembaga ini harus terus mengembangkan diri demi menjaga kualitas layanan pendidikan, sehingga dapat bertahan menghadapi tantangan zaman. Menyadari bahwa dasar lembaga adalah Lembaga Pendidikan Islam berupa madrasah, MTs. At Taqwa pun menentukan arah pengembangan madrasah, yaitu berbasis Al-Quran.

Berbagai konsep pendidikan diuraikan dalam Al-Quran. Akan tetapi, jika ditilik dari Visi MTs. At Taqwa yaitu "Mewujudkan Madrasah Bermutu dan Peserta Didik sebagai Kader Muslim yang Berjiwa Qurani, Memiliki Keluasan Ilmu dan Berakhlaq Mulia" dan motto madrasah yaitu "Bertindak Cepat, Bertindak Tepat, Berdzikir Kuat", maka setidaknya ada 3 aspek yang bias kita tangkap. Aspek pertama adalah aspek "Berjiwa Qurani". Berjiwa qurani haruslah dimulai dari kemampuan awal dalam membaca Al-Quran. Jika kemampuan membaca Al-Quran telah dipenuhi, kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan, akan lebih mudah tercapai. Aspek kedua adalah aspek "Keluasan Ilmu" dan "Bertindak Cepat". Keduanya mengarah pada

penguasaan intelektual. Sedangkan aspek ketiga adalah “Berdzikir Kuat” yang merupakan ciri seorang santri. Jika ketiga aspek tersebut dilaksanakan, maka “Bertindak Tepat” dan “Berakhlaq Mulia” akan terbentuk dengan sendirinya. Ketiga aspek yang telah diuraikan tersebut mengarah pada konsep Tilawah, Tadzkiah, dan Ta’lim dalam Al-Quran.

Konsep tilawah, tadzkiah, dan ta’lim merupakan 3 prinsip utama dalam pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran, khususnya sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Jumu’ah ayat 2, Surat Al-Baqarah ayat 151, dan Surat Ali Imran ayat 164.

1. Makna Tilawah (Pembacaan Ayat-Ayat Allah)

Tilawah merujuk pada pembacaan ayat-ayat Allah, dimana ayat yang dimaksud adalah ayat kauniah dan ayat quouliyah. Dalam Surat Al-Jumu’ah ayat 2, Allah berfirman: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (QS. Al-Jumu’ah: 2).

Tilawah tidak hanya merujuk pada membaca secara lisan, tetapi juga pemahaman dan penghayatan mendalam terhadap makna ayat-ayat Allah. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Shihab, 2002) menyebut bahwa tilawah adalah proses memperkenalkan wahyu Allah, yang mengandung tanda-tanda kekuasaan-Nya (ayat kauniyyah), dan menuntun manusia untuk merenungkan ayat-ayat tersebut dalam konteks alam semesta dan kehidupan. Quraish Shihab menekankan bahwa tilawah menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam dan menjadi jembatan untuk memahami makna yang lebih luas dari wahyu tersebut. Lebih lanjut Abdul Aziz Abdul Rauf dalam bukunya yang berjudul Pedoman Daurah Al-Quran, tilawah adalah membaca Al-Quran dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkan agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalam Al-Quran (Rauf, 2011).

Beberapa penjelasan mengenai konsep tilawah merujuk pada beberapa poin meliputi membaca, memahami makna, dan mengaplikasikan konsep pada kehidupan sehari-hari.

2. Makna Tadzkiah (Penyucian Jiwa)

Tadzkiah berarti penyucian jiwa dari berbagai sifat tercela seperti kesombongan, iri hati, dan kemusyrikan. Dalam konteks ayat-ayat ini, Rasulullah diutus untuk menyucikan umatnya dari kesesatan moral dan spiritual. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 151: "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab dan hikmah" (QS. Al-Baqarah: 151).

Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Quran Al-Adzim menjelaskan bahwa tadzkiah adalah membersihkan jiwa dari syirik dan akhlak buruk serta mengarahkan umat pada akhlak yang baik (Katsir, 2000). Ibnu Katsir menunjukkan bahwa proses ini penting untuk menciptakan individu yang tidak

hanya paham akan ilmu, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Menurut Quraish Shihab dalam Ria Wiwanti, tadzkiyah dalam konteks ini mengacu pada pembentukan karakter yang baik melalui bimbingan wahyu, menjauhkan manusia dari kotoran spiritual yang menghalangi hubungan mereka dengan Allah (Wiwanti,2012)

3. Makna Ta'lim (Pengajaran Kitab dan Hikmah)

Ta'lim berarti memberikan wawasan keilmuan melalui pengajaran dan pemahaman atas isi kandungan Al Quran serta disiplin ilmu (Saleh,2023). Menurut Ibnu Khaldun, ta'lim berfungsi untuk membangun kemampuan intelektual manusia melalui pengajaran berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi, sebagai bentuk mempersiapkan individu menjadi khalifah di muka bumi (Khaldun, 2022). Pengajaran ini juga mencakup metode yang terstruktur dan penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual agar tercipta keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan (Shihab,2002).

Surat Al-Jumu'ah dan Surat Al-Baqarah menekankan bahwa setelah membaca Al-Quran dan penyucian jiwa, pengajaran merupakan langkah berikutnya dalam mendidik umat manusia, dimana substansi yang diajarkan adalah kitab dan hikmah. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa hikmah bisa berarti sunnah Nabi, kebijaksanaan dalam mengamalkan ajaran agama, atau pengetahuan tentang hukum syariat (Shihab, 2002).

Tahap Manajemen Pengembangan LPI Qurani di MTs. At Taqwa

Hasil observasi menjelaskan bahwa pengembangan Qurani di MTs. At Taqwa secara khusus merujuk pada konsep Tilawah Tadzkiyah Ta'lim (3T). Selanjutnya pengembangan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahap seperti dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Tahap Manajemen Pengembangan LPI Qurani di MTs. At Taqwa

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Perencanaan	- Menetapkan visi, misi, dan tujuan pengembangan berbasis Tilawah Tadzkiyah Ta'lim	- Visi, misi, dan tujuan, jelas, terukur, dan sejalan dengan nilai-nilai Tilawah Tadzkiyah Ta'lim
	- Menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan pengembangan dengan konsep Tilawah Tadzkiyah Ta'lim	- Rencana strategis memuat langkah-langkah yang konkrit dan terukur
	- Menentukan indikator keberhasilan program pengembangan berkonsep Tilawah Tadzkiyah Ta'lim	- Indikator keberhasilan dapat mengukur pencapaian tujuan pengembangan berkonsep Tilawah Tadzkiyah Ta'lim.
Tahap	Kegiatan	Deskripsi

Pengorganisasian	- Membentuk struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan pengembangan berkonsep Tilawah Tadzkiyah Ta'lim	- Struktur organisasi jelas dan efektif dalam menjalankan program pengembangan berkonsep Tilawah Tadzkiyah Ta'lim
	- Menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak.	- Tugas dan tanggung jawab didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi tumpang tindih.
	- Menyusun program kerja pengembangan berbasis 3T	- Program kerja memuat kegiatan-kegiatan yang konkret dan terukur.
Pelaksanaan	- Mengintegrasikan nilai-nilai 3T dalam semua aspek pendidikan	- Konsep 3T diintegrasikan secara menyeluruh dalam semua aspek pendidikan
	- Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik	- Guru dan staf menjadi contoh yang baik bagi peserta didik
Pemantauan dan Evaluasi	- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program	- Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara objektif dan sistematis.
	- Melakukan tindak lanjut terhadap hasil monitoring dan evaluasi	- Tindak lanjut dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program

Berdasarkan tabel 1, tahapan Manajemen Pengembangan berbasis Al-Quran di MTs. At Taqwa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan merancang apa yang akan dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya, dan siapa yang harus melaksanakan pengembangan lembaga dengan konsep Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim. Bagian utama dalam perencanaan di sebuah lembaga pendidikan adalah perancangan visi dan misi. MTs. At Taqwa telah menetapkan visi dan misi lembaga, dan secara berkala yaitu satu tahun sekali, melaksanakan bedah visi misi. Bedah visi misi tahunan dilaksanakan dalam bingkai rapat tahunan lembaga yang melibatkan berbagai elemen, yaitu guru karyawan, kepala lembaga, komite madrasah, pengawas yayasan, termasuk pula pengawas madrasah.

Fred R. David dalam bukunya "Strategic Management: Concepts and Cases" mengemukakan bahwa perumusan visi misi merupakan langkah awal

dalam manajemen strategis, dimana visi misi akan memberikan arah yang jelas bagi organisasi (David,2011). Lebih lanjut David menjelaskan bahwa pihak-pihak yang perlu dilibatkan dalam perumusan visi misi adalah top management, karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal (David, 2011). Dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya MTs. At Taqwa Bondowoso, top management diartikan sebagai kepala madrasah, karyawan adalah guru dan staf, sedangkan pemangku kepentingan eksternal yaitu pengawas dan komite. Sehingga jika menilik dari teori David, MTs. At Taqwa telah selaras dalam hal merumuskan visi misi sebagai langkah awal manajemen, yang mengarah pada konsep tilawah, tadzkiya, ta'lim. MTs. At Taqwa pun telah selaras dengan teori David, karena telah melibatkan kepala madrasah, guru karyawan, serta pengawas madrasah dan komite madrasah dalam perumusannya visi misi yang mengarah pada konsep tilawah, tadzkiyah, ta'lim.

Bedah visi misi adalah proses evaluasi untuk memastikan bahwa visi dan misi organisasi relevan, selaras dengan tujuan strategis, dan dapat diimplementasikan secara efektif. Peter Drucker, menekankan pentingnya pemeriksaan visi misi berkala untuk memastikan relevansi visi misi dengan perubahan lingkungan organisasi (Drucker,1954). Hasil bedah visi misi MTs. At Taqwa Bondowoso pada tahun pelajaran 2024-2025 memutuskan bahwa visi MTs. At Taqwa Bondowoso adalah "Mewujudkan Madrasah Bermutu dan Peserta Didik sebagai Kader Muslim yang Berjiwa Qurani, Memiliki Keluasan Ilmu dan Berakhlaq Mulia". Substansi dalam visi telah sesuai dengan konsep pengembangan yang diusung, yaitu Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim. Bedah visi misi yang dilakukan berkala oleh MTs. At Taqwa menunjukkan keselarasan dengan teori Drucker, dimana MTs. At Taqwa berusaha melaksanakan evaluasi berkala visi misi, dalam upaya adaptasi lembaga pada perubahan zaman.

Proses yang dilakukan setelah perumusan visi dan misi adalah menyusun rancangan strategis dalam upaya mencapai nilai pengembangan lembaga dengan konsep Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim. Rencana strategis yang dirancang dalam pengembangan berbasis 3T di MTs. At Taqwa melingkupi beberapa aspek yaitu, aspek kurikulum, aspek sumber daya manusia, aspek budaya/pembiasaan siswa, aspek teknologi pendidikan, dan aspek sarana prasarana madrasah. Sedangkan dalam upaya mengukur tingkat keberhasilannya, rencana strategis juga diikuti dengan perancangan indikator pencapaiannya. Menurut Muhaimin, perencanaan strategis di lembaga pendidikan Islam dalam beberapa tahap yaitu tahap analisis lingkungan yang bertujuan memahami posisi startegis lembaga, tahap penyusunan strategi yaitu penerjemahan visi misi dalam rencana operasional, serta tahap evaluasi keberhasilan yang dilaksanakan dalam bentuk penetapan indikator pencapaian keberhasilan (Muhaimin,2001).

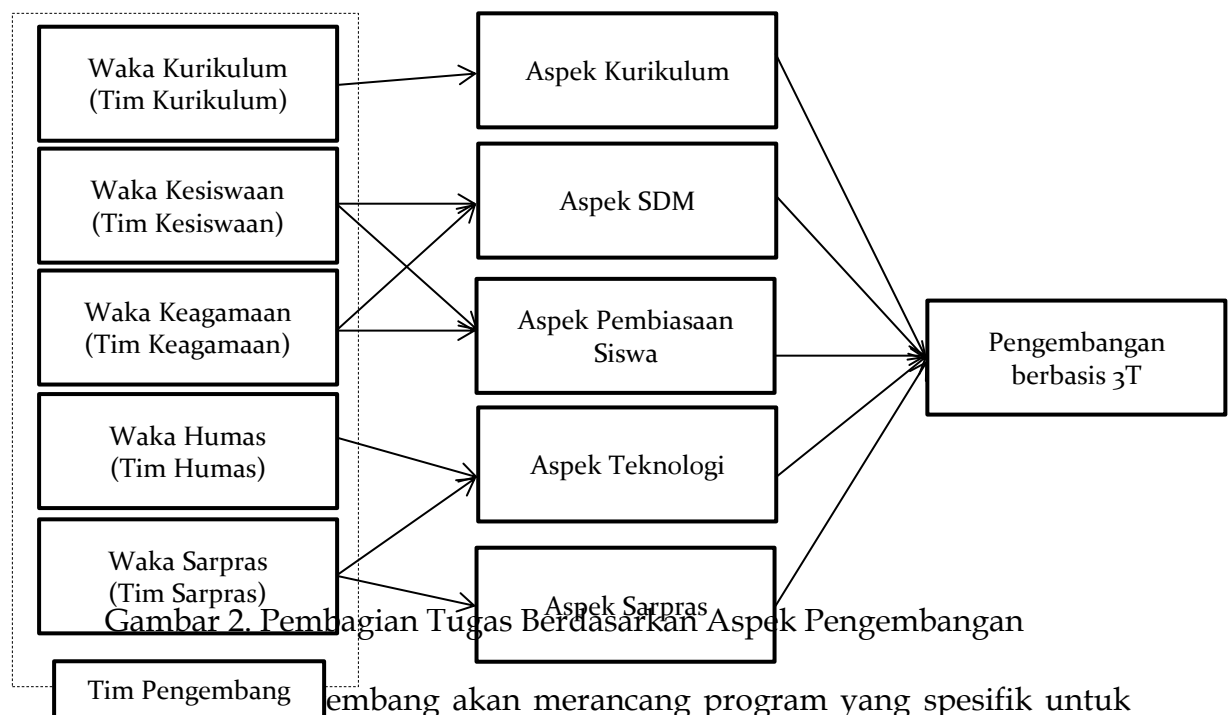
Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk memastikan visi dan misi lembaga dapat diimplementasikan secara efektif melalui struktur yang terorganisasi. Dalam konteks pengembangan berkonsep Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim (3T),

struktur organisasi di MTs. At Taqwa Bondowoso dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan detail turunan aspek yang akan dikembangkan yaitu aspek kurikulum, aspek sumber daya manusia, aspek budaya/pembiasaan siswa, aspek teknologi pendidikan, dan aspek sarana prasarana madrasah.

MTs. At Taqwa membentuk tim pengembang utama yang merupakan ujung tombak pengembangan madrasah. Tim tersebut terdiri dari jajaran wakil kepala madrasah yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang keagamaan, bidang sarana prasarana, dan bidang hubungan masyarakat. Masing-masing dari wakil kepala madrasah, memiliki anggota tim yang terdiri dari asatidz dan staf karyawan madrasah. Sedangkan aspek pengembangan yang terdiri dari aspek kurikulum, aspek sumber daya manusia, aspek budaya/pembiasaan siswa, aspek teknologi pendidikan, dan aspek sarana prasarana madrasah, akan diuraikan sebagai bobot tugas tim pengembang sebagai berikut. Aspek kurikulum secara khusus akan dibahas mendalam mengenai pengembangannya oleh tim kurikulum yang dikomandani oleh wakil kepala bidang kurikulum. Aspek sumber daya manusia dan budaya/pembiasaan siswa diserahkan pembahasannya pada tim kesiswaan dan tim keagamaan. Aspek teknologi akan diemban pembahasannya oleh tim hubungan dan sarana prasarana. Sedangkan aspek terakhir yaitu pengembangan di bidang sarana prasarana akan dibahas oleh tim bagian sarana prasarana madrasah.

Berikut gambaran pembagian tugas berdasarkan aspek yang dikembangkan dalam pengembangan madrasah di MTs. At Taqwa Bondowoso:



pengembang akan merancang program yang spesifik untuk mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek yang telah dibagi, yakni aspek kurikulum, sumber daya manusia, budaya siswa, teknologi

pendidikan, dan sarana prasarana madrasah. Program kerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa visi dan misi madrasah yang berlandaskan pada konsep Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim (3T) dapat terlaksana secara sistematis dan terukur.

Beberapa uraian mengenai pengorganisasian dalam pengembangan lembaga berbasis 3T di MTs. At Taqwa, menunjukkan keselarasan dengan paparan Hoy dan Miskel dalam bukunya *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, yang menekankan pentingnya struktur yang terorganisir dalam upaya pengelolaan sumber daya yang efisien (Hoy et al., 2008). Implementasi pengorganisasian dalam pengembangan lembaga di MTs. At Taqwa ini, juga selaras dengan teori Greenfield yang menjelaskan bahwa pengorganisasian yang efektif akan memastikan bahwa semua orang bekerja dengan motivasi yang tinggi dan memiliki peran yang jelas dalam pencapaian tujuan lembaga (Greenfield, 1989). Pengorganisasian dilaksanakan oleh MTs. At Taqwa, dengan membentuk struktur organisasi yang efektif, dilengkapi dengan pembagian tugas yang jelas, demi mempermudah usaha pencapaian tujuan melaksanakan pengembangan madrasah berbasis tilawah, tadzkiyah, ta'lim.

Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan ialah bersumber dari apa yang sebelumnya telah ditetapkan atau direncanakan, dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada (Hardjoeno, 2021). Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa *actuating* ialah proses melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah paya untuk mengarahkan tenaga kerja dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama (Rodliyah, 2015). Sehingga pada dasarnya, pelaksanaan merupakan implementasi rencana yang sudah dibuat dengan mengarahkan segala sumber daya (tenaga kerja, fasilitas) yang ada.

1. Pelaksanaan Aspek Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada aspek tilawah di MTs. At Taqwa Bondowoso mencakup penambahan mata pelajaran Al-Qur'an selama 60 menit setiap hari. Mata pelajaran ini merupakan tambahan yang tidak termasuk dalam kurikulum KMA No. 450 Tahun 2024, yang hanya mengatur mata pelajaran wajib dan pilihan. Program ini dirancang khusus oleh MTs. At Taqwa untuk mengimplementasikan konsep tilawah, guna membantu siswa membaca, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pandangan Nasution yang menyatakan bahwa tilawah harus menjadi bagian dari pendidikan yang tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap kandungannya (Nasution, 2003).

Dalam MTs. At Taqwa, penerapan tadzkiyah dilakukan melalui pembiasaan spiritual yang meliputi doa, dzikir, sholawat, dan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya. Setiap awal pembelajaran, guru dan siswa diwajibkan untuk memulai dengan doa dan sholawat, yang merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter dan spiritualitas. Selain itu, guru juga berpartisipasi dalam kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, serta mengikuti

kegiatan Siraman Rohani Pagi (SIROGI) yang dilaksanakan setiap Jumat Kliwon. Tadzkiyah berfungsi sebagai pembinaan akhlak dan jiwa yang baik, dan kegiatan ini sesuai dengan pendapat Langgulung, yang mengatakan bahwa pembinaan spiritual dalam pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan keteladanan dan memperbaiki karakter (Langgulung, 2003).

Konsep ta'lim di MTs. At Taqwa diimplementasikan dengan pengembangan Capaian Pembelajaran (CP) yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan materi Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di MTs. At Taqwa tidak hanya menekankan pada pengajaran agama, tetapi juga mengaitkan ilmu-ilmu umum dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Proses ini tercermin dalam penyusunan modul terintegrasi oleh tim guru mata pelajaran serumpun, dan diterapkan secara bertahap dan berkesinambungan. Salah satu mata pelajaran yang telah berhasil menerapkan model CP terintegrasi ini adalah mata pelajaran Matematika, yang diintegrasikan dengan konsep-konsep yang ada dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin, ta'lim yang baik adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan yang harmonis, dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat (Muhaimin, 2011).

2. Pelaksanaan Aspek SDM

Pengembangan SDM di MTs. At Taqwa Bondowoso dilakukan dengan mengintegrasikan konsep Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim dalam meningkatkan kualitas guru yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan madrasah. Dalam mendukung implementasi tilawah, MTs. At Taqwa mengadakan standarisasi guru dalam baca tulis Al-Qur'an melalui pembinaan metode Yanbu'a setiap Sabtu pada minggu kedua dan keempat. Guru yang telah menyelesaikan pembelajaran Yanbu'a hingga jilid terakhir akan mengikuti tes standarisasi yang diselenggarakan oleh Yanbu'a pusat. Guru yang lulus tes ini kemudian diharapkan dapat mengajar Tilawah siswa setiap harinya, sehingga proses Tilawah dapat berjalan dengan baik. Menurut Arief S. Sadiman, "kualitas guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, terutama pendidikan berbasis agama" (Sadiman, 2006). Hal ini sejalan dengan kebijakan MTs. At Taqwa yang memprioritaskan peningkatan kompetensi guru dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagai dasar dalam membangun pembelajaran berbasis Tilawah.

Implementasi tadzkiyah bagi guru di MTs. At Taqwa dilakukan melalui berbagai kegiatan spiritual yang terstruktur. Guru mengikuti sholat berjamaah dan dzikir bersama di madrasah, serta berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Burdah dan Sholat Hajat secara rutin. Salah satu kegiatan utama lainnya adalah program Siraman Rohani Pagi (SIROGI), yang disampaikan oleh Drs. KH. Imam Barmawi Burhan setiap Jumat Kliwon pagi, sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Hasan Langgulung, "pembinaan spiritual pendidik sangat penting, karena ia membentuk karakter pendidik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan" (Langgulung, 2003). Dalam konteks MTs. At Taqwa,

kegiatan seperti SIROGI dan Majelis Burdah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual guru, yang nantinya akan tercermin dalam pembentukan karakter siswa.

Konsep ta'lim bagi guru dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Guru di MTs. At Taqwa mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan oleh Kemenag kabupaten untuk pengembangan di luar madrasah. Di dalam madrasah, guru juga aktif mengikuti musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap Sabtu pada minggu pertama dan ketiga. Selain itu, madrasah menyelenggarakan pelatihan dan workshop kurikulum setiap tiga bulan sekali untuk memastikan guru selalu update dengan kurikulum yang berlaku. Muhaimin menyatakan bahwa "pembinaan berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan guru mampu mengadaptasi perkembangan kurikulum dan tuntutan zaman" (Muhaimin, 2011). Oleh karena itu, MTs. At Taqwa menekankan pengembangan berkelanjutan bagi para gurunya, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan Aspek Pembiasaan Siswa

3. Pelaksanaan Aspek Pembiasaan Siswa

Implementasi konsep Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim di MTs. At Taqwa Bondowoso diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan harian dan program rutin yang terintegrasi dalam kehidupan siswa. Dalam aspek Tilawah, siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari selama 60 menit, sebuah praktik yang tidak hanya memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup.

Pada aspek Tadzkiyah, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan ibadah harian seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang diikuti seluruh siswa. Selain itu, terdapat program sholawat nabi bil qiyam setiap Jumat pagi, serta pelaksanaan sholat hajat dan pembacaan Burdah sebulan sekali. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Sementara itu, aspek Ta'lim diterapkan dengan membiasakan siswa berpikir kritis, mengaitkan mata pelajaran umum dengan konsep-konsep Al-Qur'an. Misalnya, pada mata pelajaran sains, guru mengaitkan fenomena alam dengan ayat-ayat yang menjelaskan kebesaran Allah, sehingga pembelajaran tidak hanya berbasis pengetahuan tetapi juga membangun keimanan.

Pendekatan ini selaras dengan pendapat Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mencakup pengembangan akhlak, spiritualitas, dan intelektualitas secara simultan, dimana Hasan Langgulung menekankan bahwa pembiasaan dalam lingkungan pendidikan adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa (Langgulung, 2003). Pendapat ini sejalan dengan praktik di MTs. At Taqwa, di mana pembiasaan dilakukan tidak hanya untuk mendidik aspek intelektual siswa, tetapi juga membentuk aspek spiritual dan karakter mereka melalui kegiatan Tilawah, Tadzkiyah, dan Ta'lim. Integrasi kegiatan ini mencerminkan keberhasilan madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Al-

Qur'an.

4. Pelaksanaan Aspek Teknologi Pendidikan

MTs. At Taqwa Bondowoso telah mengembangkan aspek teknologi pendidikan untuk mendukung penerapan konsep Tilawah, Tadzkiah, dan Ta'lim (3T), yang menjadi landasan utama pembelajaran di madrasah ini. Penggunaan perangkat modern seperti layar LCD, TV digital, aplikasi Computer-Based Test (CBT) online, platform e-learning, serta jaringan Wi-Fi dan router di setiap ruangan mencerminkan komitmen madrasah terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai Islami.

Dalam mendukung Tilawah, teknologi digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Layar LCD dan TV digital digunakan untuk menampilkan panduan tajwid, video murottal, dan materi interaktif lainnya yang membantu siswa membaca Al-Qur'an secara tartil.

Pada penerapan Tadzkiah, teknologi digunakan untuk membentuk karakter Islami siswa melalui akses ke konten keagamaan dan motivasi spiritual. TV digital dan platform e-learning memuat materi kajian Islami, video inspiratif, serta nasihat keagamaan yang dapat diakses kapan saja. Keberadaan jaringan Wi-Fi di setiap ruangan juga mempermudah guru dan siswa untuk mencari referensi Islami secara daring, sehingga mendukung proses pembentukan akhlak mulia.

Dalam aspek Ta'lim, teknologi pendidikan mendukung penyampaian materi pembelajaran umum dan agama secara terintegrasi. Platform e-learning memungkinkan guru untuk menyediakan modul digital yang dirancang dengan nilai-nilai Islami, sementara forum diskusi daring menciptakan lingkungan kolaboratif antara siswa dan guru. Selain itu, aplikasi CBT online digunakan untuk berbagai jenis ujian, termasuk ujian tilawah maupun evaluasi pembelajaran lainnya, sehingga proses penilaian menjadi lebih efisien dan terstandar.

Integrasi teknologi di MTs. At Taqwa mencerminkan implementasi teknologi pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Arief S. Sadiman, yang menggarisbawahi peran teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sadiman, 2012). Dengan teknologi sebagai pendukung utama, madrasah ini mampu menerapkan konsep Tilawah, Tadzkiah, dan Ta'lim secara lebih terstruktur, modern, dan sesuai dengan tuntutan zaman, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai Islami.

5. Pelaksanaan Aspek Sarana Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana di MTs. At Taqwa Bondowoso memiliki tujuan yang strategis untuk mendukung pencapaian visi pendidikan berbasis tilawah, tadzkiah, dan ta'lim. Sarana dan prasarana yang disediakan tidak hanya berfokus pada fasilitas fisik yang diperlukan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berhubungan erat dengan kegiatan spiritual dan integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan.

Salah satu contoh implementasi sarana dalam aspek tilawah adalah penyediaan peraga jilid Yanbu'a, sebuah sarana yang sangat membantu dalam memfasilitasi pemahaman tentang tajwid, makhraj huruf, dan aturan bacaan

dalam Al-Qur'an. Jilid Yanbu'a memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai teknik membaca Al-Qur'an dengan benar. Sarana lainnya adalah ruang kelas yang representatif, yang menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Dalam hal ini, ruang kelas yang baik tidak hanya ditentukan oleh ukuran atau fasilitas, tetapi juga oleh pencahayaan, ventilasi, dan kemudahan akses yang mendukung konsentrasi siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Menurut Suryana, sarana fisik yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif, yang mendukung pembelajaran lebih efektif (Suryana, 2010).

Untuk mendukung aspek tadzkiyah, MTs. At Taqwa menyediakan ruangan At Taqwa Islamic Centre (AIC) yang berfungsi sebagai tempat ibadah bersama, seperti sholat berjamaah. AIC menjadi sarana penting dalam mendukung pembinaan spiritual bagi guru dan siswa. Selain itu, sarana pendukung seperti tempat dzikir, doa bersama, dan sholawat juga sangat diperhatikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan spiritualitas siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan keagamaan. Pengembangan sarana seperti ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, yang mengungkapkan bahwa sarana yang mendukung pembelajaran agama dan spiritual penting untuk menciptakan pendidikan yang holistik (Mulyasa, 2011).

Pada aspek ta'lim, MTs. At Taqwa mengembangkan modul pembelajaran terintegrasi yang menghubungkan ilmu agama dengan ilmu umum, menciptakan keseimbangan antara keduanya. Sarana seperti alat peraga pembelajaran, termasuk papan tulis interaktif dan media visual lainnya, memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Alat-alat ini membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang lebih visual dan menarik. Selain itu, sarana laboratorium menjadi sangat penting, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan praktikum, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika. Laboratorium ini mendukung pengembangan kemampuan praktis siswa yang dapat mengintegrasikan teori yang diajarkan di kelas dengan aplikasi langsung.

Pengawasan dan Evaluasi

Di MTs. At Taqwa Bondowoso, fungsi pengawasan dan evaluasi menjadi bagian integral dalam pengembangan lembaga pendidikan berbasis tilawah, tadzkiyah, dan ta'lim. Pengawasan aspek tilawah dilakukan melalui absensi dan pencatatan dalam jurnal untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam tadarus Al-Qur'an. Evaluasi tilawah lebih lanjut dilakukan melalui munaqosah Quran, yang mencakup penilaian terhadap kemampuan tajwid, fashahah, hafalan, dan kitabah siswa. Semua hasil tersebut dicatat dalam rapor Al-Qur'an sebagai bentuk dokumentasi dan umpan balik untuk perbaikan.

Pada aspek tadzkiyah, pengawasan dilakukan dengan pengecekan langsung selama kegiatan spiritual seperti doa bersama, dzikir, dan sholat berjamaah. Evaluasi dalam bentuk penilaian karakter siswa dilakukan secara berkala untuk memastikan penguatan nilai-nilai akhlak dan spiritual. Sementara itu, pengawasan pada ta'lim dilakukan melalui absensi harian, jurnal kegiatan guru, dan supervisi pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk ujian

formal, yang hasilnya dicatat dalam rapor siswa untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan pengawasan dan evaluasi di MTs. At Taqwa Bondowoso dapat dibandingkan dengan pandangan ahli manajemen. Menurut Fahmi, fungsi controlling mencakup evaluasi serta koreksi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan (Fahmi, 2020). Sementara itu, Sherly menekankan pentingnya monitoring pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, dan identifikasi perbaikan untuk masa depan (Sherly, 2020). Implementasi di MTs. At Taqwa mencerminkan kedua teori ini. Melalui absensi, jurnal, supervisi, dan penilaian, madrasah ini tidak hanya memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan demi efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta pencapaian tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

MTs. At Taqwa Bondowoso merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang melaksanakan pengembangan dengan berbasis Al-Quran. Pengembangan tersebut berlandaskan Al-Quran Surat Al-Jumu'ah ayat 2, Surat Al-Baqarah ayat 151, dan Surat Ali Imran ayat 164, yaitu menggunakan konsep Tilawah, Tadzkiah, Ta'lim (3T). Hal yang dikembangkan adalah 5 aspek yaitu aspek kurikulum, aspek sumber daya manusia, aspek budaya/pembiasaan siswa, aspek teknologi pendidikan, dan aspek sarana prasarana madrasah.

Pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis tilawah, tadzkiah, dan ta'lim di MTs. At Taqwa Bondowoso diimplementasikan melalui pendekatan manajemen yang sistematis, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Setiap aspek ini ditopang oleh berbagai program strategis dan inovasi yang relevan dengan nilai-nilai tilawah, tadzkiah, dan ta'lim.

Dengan pendekatan manajemen berbasis nilai-nilai Qurani, MTs. At Taqwa Bondowoso tidak hanya membangun sistem pendidikan yang efektif dan terstruktur, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang antara pengembangan intelektual, spiritual, dan karakter siswa. Pendekatan ini menjadikan madrasah sebagai model pengembangan lembaga pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan modern, sekaligus tetap teguh pada nilai-nilai Al-Quran sebagai dasar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. Upper Saddle River: Pearson Education, 2011.
- Drucker, Peter. *The Practice of Management*. New York: Harper & Row, 1954.
- Fahmi. *Manajemen Pendidikan: Pengembangan Madrasah dan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam*. Bekasi: K Media, 2020.

- Fikri, Ishom Fuadi. "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dengan Pendekatan Planning and Organizing." *Taklimuna: Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 (2022): 24-41. <https://ejournal.staidu.ac.id/index.php/taklimuna/article/view/9>.
- Greenfield, Thomas. *Organization and Administration in Education*. New York: McGraw-Hill, 1989
- Hardjoeno. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Hosen, Ibrahim. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990
- Hoy, William A., dan M. Dianna Miskel. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill, 2008.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhîm*. Terjemahan. Vol. 1. Surabaya: Pustaka Ibnu Katsir, 2000.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*. Diterjemahkan oleh Franz Rosenthal. Edisi 2022.
- Khair, Indratni, dan Firli Agustini. "Peran Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam pada Zaman Peradaban Modern Saat Ini." *Jurnal Lingkar: Pembelajaran Inovatif* 5, no. 7 (Juli 2024): 141-147. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/83>
- Langgulong, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Maarif, Syamsul, Lilik Novijanti, Nuril Huda, dan Lilik Hurriyyah. *Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: IAIN SA Press, 2013.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mulyasa. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muzayyanah, Luluk, Slamet Ariyanto, dan Rustam Ibrahim. "Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 20, no. 21 (2024): 20-27. <https://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/download/322/214>.
- Nasution, Sani. *Teori Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Pedoman Daurah Al-Quran*. Jakarta: Markaz Al-Quran, 2011.

- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rodliyah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sadiman, Arief S. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saleh, KH. Akhmad Muwafik. "Tilawah, Tazkiah dan Taklim: 3 Pokok Dasar Pendidikan Islam." *Kanal24*, 2023. <https://kanal24.co.id/tilawah-tazkiah-dan-taklim-3-pokok-dasar-pendidikan-islam/>.
- Sherly, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryana. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Winata, Atikah, Ahmad Fazri, dan Mahfuzah. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Journal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 519-532. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>.
- Wiwanti, Ria. "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang Konsep Tazkiyah al-Nafs dalam Tafsir Al-Misbah." *Skripsi S1*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. <http://repository.upi.edu/id/eprint/93415>.